

ORIGINAL ARTICLES

HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DAN PERAN KADER DENGAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DESA RANUPAKIS KECAMATAN KLAKAH

1. Awaludin, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : awalmenot45@gmail.com
2. Nafolion Nur Rahmat, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : abank.popo272@gmail.com
3. Dodik Hartono, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : ners.dodikhartono@gmail.com
Korespondensi : awalmenot45@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan suatu pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang diselenggarakan melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Keaktifan lansia dalam pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh persepsi, sikap, dukungan dari nakes dan kader. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dan peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di desa ranupakis kecamatan klakah. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode pengumpulan data secara retrospektif. Populasi penelitian ini Seluruh Lansia di Desa Ranupakis berjumlah 340 lansia dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 77 Lansia yang diambil metode Consecutive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dilakukan uji chi square test. Peneliti mendapatkan layak etik dari universitas Hafsyawaty zainul hasan dengan nomor 228/KEPK-UNHASA/VII/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah lansia yang aktif ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia adalah sebanyak 22 responden (28.6%), Hasil uji analisis menggunakan Uji chi square menunjukkan hasil nilai yaitu $p \leq 0,000$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di desa ranupakis kecamatan klakah Peran tenaga Kesehatan dan kader dalam pelaksanaan posyandu lansia yang optimal akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal

Kata Kunci : Posyandu Lansia, Tenaga Kesehatan, Kader, Keaktifan

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang berusia mencapai 60 tahun ke atas. Lansia terbagi menjadi lansia potensial dan lansia non potensial. Lansia potensial adalah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan menghasilkan barang dan jasa, sedangkan lansia non potensial adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidup bergantung pada orang lain (Sarvia et al., 2021; Sukaesih et al., 2023)

Pada tahun 2020, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas melebihi jumlah penduduk berusia kurang dari 5 tahun yakni sekitar 1,4 miliar jiwa, dan pada tahun 2050 jumlah tersebut diproyeksikan melonjak hampir 22 persen. Menariknya, sebagian besar proyeksi pertumbuhan penduduk lanjut usia diperkirakan terjadi di negara-negara berkembang. Persentase lansia Indonesia mengalami peningkatan setidaknya 4 persen selama lebih dari satu dekade (2010-2022) sehingga menjadi 11,75 persen. Umur harapan hidup juga meningkat dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,85 tahun di tahun 2022. berkembang akan menua lebih cepat dari orang-orang di negara maju (Eswanti & Sunarno, 2022; Handayani et al., 2020).

Posyandu lansia menjadi salah satu bentuk implementasi dari kebijakan Kementerian kesehatan sebagai bentuk pelayanan kesehatan dengan menyediakan pelayanan kesehatan yang ramah lansia. Pelayanan kesehatan ini diharapkan mampu mengangkat derajat kesehatan lansia sehingga lebih berkualitas dan berguna bagi keluarga maupun masyarakat (Islammarida et al., 2022). Pemanfaatan posyandu lansia secara optimal dapat dilakukan ketika lansia memiliki kemauan, sadar akan kesehatan dirinya untuk ikut dalam kegiatan di posyandu lansia (Rumakey & Soulissa, 2021). Istilah keaktifan mempunyai arti sama dengan aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang-orang yang menyatakan diri, menyatakan perasaan-perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia berdampak pada peningkatan risiko untuk menderita penyakit kronis (Fridolin et al., 2021; Meigia, 2020).

Peningkatan lansia akan memunculkan berbagai masalah bagi lansia tersebut maupun keluarga serta masyarakat. Secara fisiologis proses menua memberi dampak bagi lansia dengan adanya perubahan fisik maupun mental yang berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi lansia tersebut. Ketika usia semakin bertambah, maka kemampuan fisik seseorang juga akan turun. (Handayani et al., 2020).

Oleh karena itu, berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, dan berdayaguna dan produktif untuk lansia, yang salah satunya dilakukan melalui pos pelayanan terpadu (posyandu lansia). Keaktifan lansia dalam pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu persepsi, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, serta letak geografis. Selain permasalahan tersebut, keaktifan dari nakes dan kader juga mampu mempengaruhi keaktifan Lansia dalam mengikuti posyandu lansia (Sukaesih et al., 2023). Sehingga peran perawat atau nakes dan kader menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi lansia untuk aktif dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia.

Peran perawat dalam pelaksanaan posyandu lansia yang optimal akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Sedangkan keaktifan kader dideskripsikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh kader posyandu yang dimulai sebelum posyandu dilaksanakan, selamakegiatan posyandu berlangsung maupun setelah kegiatan posyandu. Peran kader dalam pelayanan posyandu lansia yaitu melakukan pendaftaran lansia,

menimbang lansia, mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), membantu pemeriksaan laboratotium, melakukan penyuluhan serta membuat laporan setelah pelayanan posyandu selesai (Febriani et al., 2021; Sukaesih et al., 2023)

Berdasarkan pencarian peneliti di Google Scholar, sampai saat ini belum ada kajian literatur yang menganalisis penelitian-penelitian mengenai hubungan dukungan tenaga kesehatan dan peran kader terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah. Saat ini baru ada kajian literatur tentang kajian keaktifan lansia di posyandu lansia (Nuraeini, 2020).

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari dilakukannya kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dan peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data retrospektif dan melibatkan 77 responden yang merupakan sebagian lansia dari populasi 340 lansia di desa tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel diambil dari lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup lansia yang bersedia menjadi responden, baik laki-laki maupun perempuan, berusia 60 hingga 70 tahun, memiliki komorbid atau tidak, serta pasien yang kooperatif. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi lansia yang berusia kurang dari 60 tahun atau lebih dari 70 tahun, memiliki gangguan panca indra, atau memiliki kelainan mental. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti, yang terdiri dari pernyataan untuk mengukur dukungan tenaga kesehatan dan peran kader posyandu lansia. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner dapat mengungkapkan variabel yang diukur, dengan kriteria $p\text{-value} < 0,05$. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik split-half, di mana instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,60$. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Lansia Desa Ranupakis Kecamatan Klakah pada bulan April hingga Juni 2024

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Usia		
	60-65 tahun	45	58,4
	66-70 tahun	32	41,6
2	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	14	18,2
	SD	27	35,1
	SMP	15	19,5
	SMA	11	14,2
	Perguruan Tinggi	10	13
3	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	31	40,0

	Perempuan	46	60,0
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja/IRT	27	35,1
	Petani	21	27,2
	Pensiunan	14	18,2
	Wiraswasta	15	19,5

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Data ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan. Mayoritas responden berada pada rentang usia 60-65 tahun (58,4%) dan sebagian besar berpendidikan SD (35,1%). Dari segi jenis kelamin, lebih banyak perempuan (60%) dibanding laki-laki (40%). Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak adalah yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga (35,1%), diikuti oleh petani (27,2%), wiraswasta (19,5%), dan pensiunan (18,2%).

b. Peran Tenaga Kesehatan dan Kepatuhan Kunjungan Posbindu PTM

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Peran Tenaga Kesehatan dan Kepatuhan Kunjungan Posbindu PTM Di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kurang	54	70,1
Sedang	16	20,8
Baik	7	9,1
Peran Kader		
Kurang	56	72,7
Sedang	13	16,9
Baik	8	10,4
Keaktifan Lansia		
Tidak aktif	55	71,4
Aktif	22	28,6

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Sebagian besar responden merasakan dukungan tenaga kesehatan yang kurang yaitu sebanyak 54 responden (70,1%), sementara hanya 7 responden (9,1%) yang merasakan dukungan baik dari tenaga kesehatan. Peran kader juga dinilai kurang oleh mayoritas responden yaitu sebanyak 56 responden (72,7%), dan hanya 8 responden (10,4%) yang menilai baik terhadap peran kader. Dari segi keaktifan, mayoritas lansia tergolong tidak aktif yaitu sebanyak 55 responden (71,4%), dengan hanya sebanyak 22 responden (28,6%) yang aktif untuk melakukan kunjungan Posbindu PTM

- c. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan Posbindu PTM
- Tabel 3. Tabulasi silang hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan Posbindu PTM Di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

Variabel	Keaktifan Lansia				Total		Nilai P-Value
	Tidak Aktif		Aktif				
	f	%	f	%	f	%	
Dukungan tenaga Kesehatan							
Kurang	51	94,4	3	5,6	54	100	< 0,001
Sedang	2	12,5	14	87,5	16	100	
Baik	2	28,6	5	71,4	7	100	
Total	55	71,4	22	28,6	77	100	
Peran Kader							
Kurang	52	92,9	4	7,1	56	100	< 0,001
Sedang	2	15,4	11	84,6	13	100	
Baik	1	12,5	7	87,5	8	100	
Total	55	71,4	22	28,6	77	100	

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Data ini menunjukkan hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan peran kader dengan keaktifan lansia, serta nilai signifikansi uji statistik (p-value < 0,001). Sebagian besar lansia yang tidak aktif merasakan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan (94,4%) dan kurangnya peran kader (92,9%). Sebaliknya, lansia yang aktif cenderung merasakan dukungan sedang atau baik, baik dari tenaga kesehatan maupun kader. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan yang lebih baik dari tenaga kesehatan dan kader berhubungan dengan tingkat keaktifan lansia yang lebih tinggi, dengan perbedaan signifikan secara statistik

5. PEMBAHASAN

- a. Identifikasi Dukungan Tenaga Kesehatan, Peran Kader dan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 77 responden yang diteliti, sebagian besar menyatakan kurang terhadap dukungan tenaga kesehatan sebanyak 54 responden (70,1%), sedangkan sebagian kecil menyatakan baik terhadap dukungan tenaga kesehatan sebanyak 7 responden (9,1%). Dukungan tenaga kesehatan yang "kurang" ini tercermin dari banyaknya responden yang tidak diingatkan untuk datang ke posyandu, yaitu sebanyak 74 responden (96%). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan tidak selalu mengingatkan lansia untuk hadir, padahal dukungan dari tenaga kesehatan berpengaruh pada keaktifan lansia.

Dukungan tenaga kesehatan dapat berupa dukungan informasional, penilaian, fisik / instrumental, dan emosional. Dukungan ini sangat penting bagi lansia karena dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait kesehatan mereka. Dukungan tersebut dapat berbentuk kenyamanan fisik, psikologis, perhatian, dan bantuan lainnya yang diterima dari tenaga kesehatan. Dengan dukungan yang memadai, diharapkan lansia lebih aktif menghadiri kegiatan posyandu (Eswanti & Sunarno, 2022; Marlinda, 2023). Pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai kepada masyarakat, salah satunya

adalah dengan memberikan informasi melalui penyuluhan (Nugraheni & Malik, 2023; Nurbaya et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 77 responden, sebagian besar menyatakan kurang terhadap peran kader posyandu sebanyak 56 responden (72,7%), sementara sebagian kecil menyatakan baik sebanyak 8 responden (10,4%). Kader lansia di Posyandu Desa Ranupakis yang berjumlah 25 orang sudah melakukan berbagai kegiatan, seperti mengatur prosedur kerja, mencari sumber dana, dan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan lansia.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah peran kader. Kader adalah sukarelawan yang mendukung pelayanan kesehatan dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Mereka berperan penting dalam menyampaikan informasi kesehatan yang positif bagi lansia, sehingga dapat meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu (Islammarida et al., 2022; Nganro et al., 2021). Kader juga bertindak sebagai promotor kesehatan di Desa Ranupakis dengan memberikan penyuluhan dan memfasilitasi kegiatan promosi kesehatan dari luar desa. Namun, tidak semua kader aktif memberikan penyuluhan karena kendala berbicara di depan umum atau kurang memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 77 responden, sebagian besar responden yang tidak aktif hadir di posyandu lansia sebanyak 55 responden (71,4%), sedangkan sebagian kecil yang aktif sebanyak 22 responden (28,6%). Ketidakeaktifan lansia disebabkan oleh berbagai faktor seperti sakit, kendala transportasi, dan anggapan bahwa mengikuti posyandu tidak penting. Kondisi fisik dan usia juga mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Keaktifan lansia dapat diartikan sebagai kehadiran rutin dalam kegiatan posyandu, seperti olahraga, pendidikan, pemeriksaan kesehatan, dan pemberian makanan tambahan. Dengan keaktifan ini, diharapkan program Posyandu lansia dapat berjalan lebih baik dan mampu menurunkan angka kesakitan pada lansia

- b. Identifikasi dukungan tenaga kesehatan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan tabulasi silang antara dukungan tenaga kesehatan dengan keaktifan lansia, dapat diketahui bahwa dari 77 responden yang diteliti, didapatkan bahwa dukungan tenaga kesehatan yang kurang dengan lansia yang aktif sebanyak 3 responden (15,8%), dukungan tenaga kesehatan kategori baik dengan lansia yang aktif sebanyak 5 responden (28,6%), sedangkan dukungan tenaga kesehatan kategori sedang dengan lansia yang aktif sebanyak 14 responden (73,3%). Hasil Analisa data dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil Pvalue = <0,001 dengan $\alpha = 0,05$, sehingga Pvalue < α dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di desa ranupakis kecamatan klakah. Data analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan masih banyak yang kurang memberikan dukungan pada lansia agar aktif ke posyandu lansia. Sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan berupa dukungan emosional yaitu tidak menjemput atau mengantar dan kebersamaian lansia untuk ke posyandu lansia dan kurang memberikan semangat untuk lansia agar aktif ke posyandu lansia, tenaga kesehatan juga tidak pernah memberikan reward ataupun pujian kepada lansia agar termotivasi untuk aktif di kegiatan posyandu, dan dukungan

informasional yang tidak diberikan tenaga kesehatan yaitu petugas tidak memberikan informasi tentang pelaksanaan dan jadwal posyandu bulan berikutnya, terkadang informasi yang diberikan mendadak dan disampaikan digrup WA grup yang mana lansia banyak yang aktif di sosmed dan sebagainya.

Ketidakaktifan ini dilihat dari frekuensi kunjungan lansia yang secara rutin mengikuti kegiatan Posyandu dalam waktu 3-5 bulan terakhir. Ketidakaktifan ini menyebabkan kesehatan lansia sulit terlayani. Hal ini karena salah satu pusat pemberian pelayanan kesehatan pada lansia adalah posyandu lansia. Sebagaimana diketahui bahwa Posyandu lansia bertujuan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan Kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia (Islamarida et al., 2022).

Hasil penelitian ini juga semakna dengan penelitian lain yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelayanan petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Pelayanan petugas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat. Keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia sangat membantu petugas kesehatan dalam memantau kesehatan lansia dan memberikan pengertian tentang pola kehidupan sehat di usia lanjut. Manfaat dari keaktifan lansia di posyandu lansia antara lain: Petugas kesehatan dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan keadaan lansia saat itu, minimal diketahui berat dan tinggi badan, denyut nadi, tekanan darah, keluhan fisik dan penyakit yang diderita, petugas kesehatan mendapatkan data mengenai pola dan cara hidup mereka, Mendapatkan data-data kondisi psikologis, yang mungkin tertampil dalam keluhan fisik yang diungkapkan.

Petugas Puskesmas dalam pelayanan perlu memperhatikan: kesabaran dalam menghadapi usia lanjut, kemauan dan kemampuan untuk memberikan penjelasan secara tuntas, melayani kebutuhan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai dengan prosedur pelayanan yang berlaku, menghargai usia lanjut dengan memberikan pelayanan yang sopan dan santun (Trilianto et al., 2020). Dukungan tenaga kesehatan sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, dimana faktor usia mempengaruhi lansia karena semua fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, daya konsentrasi dan kemampuan fisik secara umum mulai menurun sehingga memerlukan orang lain untuk memenuhi keperluannya dalam mempertahankan keaktifan mengikuti posyandu lansia (Fentia et al., 2023).

c. Identifikasi Peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 77 responden yang diteliti, di dapatkan bahwa peran kader kategori baik dengan lansia yang aktif sebanyak 7 responden (87,5%), Peran kader kategori sedang dengan lansia yang aktif sebanyak 11 responden (84,6%), sedangkan peran kader yang kurang dengan lansia yang aktif sebanyak 4 responden (21,1%) Hasil Analisa data dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil Pvalue = <0,001 dengan $\alpha = 0,05$, sehingga Pvalue < α dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran kader posyandu dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di desa ranupakis kecamatan klakah.

Peran kader dalam kegiatan posyandu pada persiapan pelaksanaan posyandu sehari sebelum kegiatan yaitu menyiapkan alat dan

bahan, mengundang masyarakat, mencatat sasaran, dan pembagian tugas antar kader. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat (Kader) dalam pelayanan kesehatan khususnya posyandu dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat terutama pada lansia (Islamirida et al., 2022; Nugraheni & Malik, 2023). Peran aktif kader kesehatan saat pelaksanaan kegiatan posyandu memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan status Kesehatan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Klakah Kabupaten Lumajang, melalui peran aktif kader untuk menyampaikan pelaksanaan posyandu dan bekerja dengan penuh tanggung jawab saat pelaksanaan posyandu maka dapat memberikan rangsangan positif kepada para lansia untuk rutin dan aktif hadir ke posyandu dan memeriksakan kondisi perkembangan kesehatan lansia.

Kader sebagai salah satu yang terpenting dalam Posyandu Lansia, maka kader harus mampu berkomunikasi secara efektif dalam mengajak Lansia sebagai subjek untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Seorang Kader juga harus dapat bekerjasama dengan semua pihak terkait dengan pelaksanaan Posyandu Lansia (Rusmiati et al., 2021). (Susanty et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader posyandu dengan pemanfaatan Posyandu Lansia, dengan tingkat hubungan yang sedang. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu yaitu, Pertama, faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan atau kognitif membentuk tindakan seseorang. Apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung lama. Kedua, faktor pendukung yang mencakup yaitu akses ke posyandu dengan tempat tinggal lansia. Ketiga, faktor penguat mencakup dukungan keluarga dan peran petugas yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu oleh lansia. Keluarga dan petugas merupakan motivator yang sangat kuat untuk lansia apabila selalu mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan Bersama lansia (Eswanti & Sunarno, 2022; Sukaesih et al., 2023).

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan dan peran kader sangat mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Ranupakis, Kecamatan Klakah. Sebagian besar responden merasa kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, yang terlihat dari kurangnya pengingat dan dukungan emosional bagi lansia. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan keaktifan lansia, di mana responden yang menerima dukungan yang baik cenderung lebih aktif. Selain itu, peran kader juga terbukti berpengaruh terhadap keaktifan lansia, dengan kader yang aktif dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan kesehatan. Secara keseluruhan, meningkatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan memperkuat peran kader diharapkan dapat meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu, sehingga program kesehatan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

7. SARAN

a. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan sebagai pencetak SDM serta sebagai lembaga yang telah banyak memberikan informasi tentang kesehatan khususnya tentang pendidikan kesehatan, namun dengan berkembang zaman menyebabkan

kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan harus terus ditingkatkan. Oleh karena itu diharapkan pihak institusi untuk berupaya secara terus menerus memberikan informasi yang terbaik bagi perkembangan kesehatan terutama yang berkaitan dengan pelayanan bermutu.

b. Bagi profesi keperawatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan edukasi secara komprehensif kepada lansia maupun keluarga lansia sehingga memiliki persepsi yang sama berkaitan dengan standart pelayanan posyandu.

c. Bagi lahan penelitian

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mudah dengan memberikan alur atau proses pelayanan melalui papan nama maupun brisur.

d. Bagi responden

Bagi responden hendaknya selalu melakukan konfirmasi pada petugas kesehatan dalam setiap tahapan pelayanan di posyandu lansia.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dengan mengkaji variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini

8. DAFTAR PUSTAKA

- Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 190–197. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1317>
- Febriani, C. A., Perdana, A. A., & Sari, T. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 165–178. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.367>
- Fentia, L., Fitria, E., & Nuraeni, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 324–337. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v7i3.234>
- Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, A. (2021). DETERMINAN PERILAKU TERHADAP KEAKTIFAN KUNJUNGAN. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263–269.
- Handayani, S. P., Sari, R. P., & Wibisono, W. (2020). Literature Review Manfaat Senam Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(2), 48–55. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i2.143>
- Islammarida, R., Dewi, E. U., & Feriyamti, K. (2022). Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 27–33.
- Marlinda, L. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Perilaku Pencegahan Kek Pada Catin Di Upt Puskesmas Bojonegara Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1917–1929. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.979>
- Meigia, N. V. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN DENGAN KEAKTIFAN LANJUT USIA (LANSIA) MENGIKUTI KEGIATAN. *MTPH Journal*, 4(1), 1–6.
- Nganro, Ks., Bur, N., & Nurgahayu. (2021). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN

DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS WARU SELATAN PALOPO. *Window of Public Health Journal*, 02(01), 157–166.

- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Rumakey, R. S., & Souliissa, F. F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Nursing Arts*, 15(2), 1978–6298.
- Rusmiati, Hidayat, W., & Silitonga, E. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1512–1525.
- Sarvia, E., Wianto, E., Yudiantyo, W., Apriyani, P., & Da Costa, G. B. (2021). Basis Data Antropometri untuk Skrining Awal Status Kesehatan Lansia. *Journal of Integrated System*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.28932/jis.v4i1.3350>
- Sukaesih, A., Yantos, Y., Kodarni, K., Dewi, R., & Sehani, S. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Lansia Di Posyandu Lansia Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kandis. *Azam Insan Cendikia*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.62833/pkm.v2i2.53>
- Susanty, D., Mitra, M., Kamal, Y., Nurlisis, N., & Harahap, H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Sungai Piring, Riau. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 5(1), 58–66. <https://doi.org/10.12928/promkes.v5i1.6617>
- Trilianto, A. E., Hariany, J., Siddiq, P., & Rahman, H. F. (2020). Dukungan Kader Dan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Tlogosari Di Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(2), 88–99. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i2.206>